

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas atau upaya sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial (Muhaimin, 2010:53). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (1965:21) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Beberapa pengertian pendidikan di atas, penulis memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas atau upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga tujuan tersebut dapat membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi terhadap kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila metode pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik hendaknya guru memilih metode yang menarik salah satunya yakni metode *reward*. Ngilim Purwanto (2004:182) menjelaskan bahwa *reward* adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud metode *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Penerapan *reward* ini memang sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Metode *reward* ini terdapat beberapa kelebihan di antaranya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif dan dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal telah diperoleh hasil wawancara dengan Bapak Olah Solahudin selaku guru PAI dan siswa kelas XI IPA, terdapat beberapa masalah di dalam pembelajaran di antaranya (1) Metode pembelajaran masih bersifat konvensional seperti ceramah dan mendikte, (2) Proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru bersifat satu arah sehingga membuat siswa pasif dalam belajar, (3) Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut guru harus menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *reward*. Oleh karena itu, penulis menawarkan metode *reward* ini berdasarkan pengamatan yakni masih rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga penulis menawarkan metode *reward* ini sebagai solusi agar siswa termotivasi dan aktif saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi makna kompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras. Permasalahan tersebut dapat diuraikan dengan judul **PENERAPAN METODE REWARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MAKNA KOMPETISI DALAM KEBAIKAN DAN BEKERJA KERAS** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan metode *reward*?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *reward* pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode *reward*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan metode *reward*.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *reward* pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode *reward*.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode *reward* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi peserta didik, dapat melatih diri untuk belajar mandiri dan ikut berperan aktif disetiap pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
- c. Bagi peneliti, sebagai masukan dan juga untuk menambah pengalaman dalam bidang pendidikan tentang penerapan metode *reward* yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran disekolah nantinya.
- d. Bagi lembaga yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Rusman, 2010:132). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993:160) *reward* merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki. Sementara menurut Ngalim Purwanto (2004:182) ganjaran (*reward*) adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia (peserta didik) berubah dalam sikap dan perilakunya (Ngalim Purwanto, 2009:34). Menurut

Ratna Wilis Dahar (2011:118) hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku meliputi lima aspek, di antaranya (1) Keterampilan intelektual, (2) Kognitif, (3) Afektif, (4) Pengetahuan deklaratif, dan (5) Psikomotorik.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar seperti (faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan), adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Penulis mengutip dalam jurnal *The Effect of Reward and Panishment Strategy in Increase Result of Learning Junior High School 1 Prambon About Line and Angle*, penelitian yang dilakukan Puji Rahayu (2017) menyebutkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode *reward*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* (ganjaran) merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:96) hipotesis dikatakan jawaban sementara karena baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan metode *reward* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi makna kompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4, yang berlokasi di Kelurahan Palasari, Cibiru, Jl. Cilengkrang 2 No. 07 Bandung.

b. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian yaitu siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 4, adapun alasan pemilihan kelas XI IPA berkaitan dengan adanya suatu masalah yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, siswa berjumlah 39 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 28 perempuan.

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menggambarkan kualitas seperti sangat bagus sekali, bagus, cukup, kurang dan kurang sekali. Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil observasi dan data hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka. Data kuantitatif penelitian ini digunakan untuk mengetahui pembangan kemampuan berfikir kritis siswa yang bersumber dari data hasil belajar siswa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG**

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari siswa. Data primer pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari guru. Data sekunder pada penelitian ini berupa data siswa, hasil studi-dokumentasi serta data hasil observasi pembelajaran.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yakni sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Ebbutt (2008:12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikun (2012:2) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK. Oleh karena itu, dapat dirangkang sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang,

- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan,
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

5. Instrumen Penelitian

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi dan lembar penilaian dengan tujuan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Test

Test berfungsi untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan observasi langsung terhadap objek yang diselidiki untuk memperoleh secara langsung gambaran proses kegiatan pembelajaran. Dalam observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara ialah instrumen untuk mengumpulkan data secara lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingginya permasalahan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

a. Rencana, rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik,
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar,
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK,
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran,
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS),
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK,
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan, pelaksanaan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Pengamatan, pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi, refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan

yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

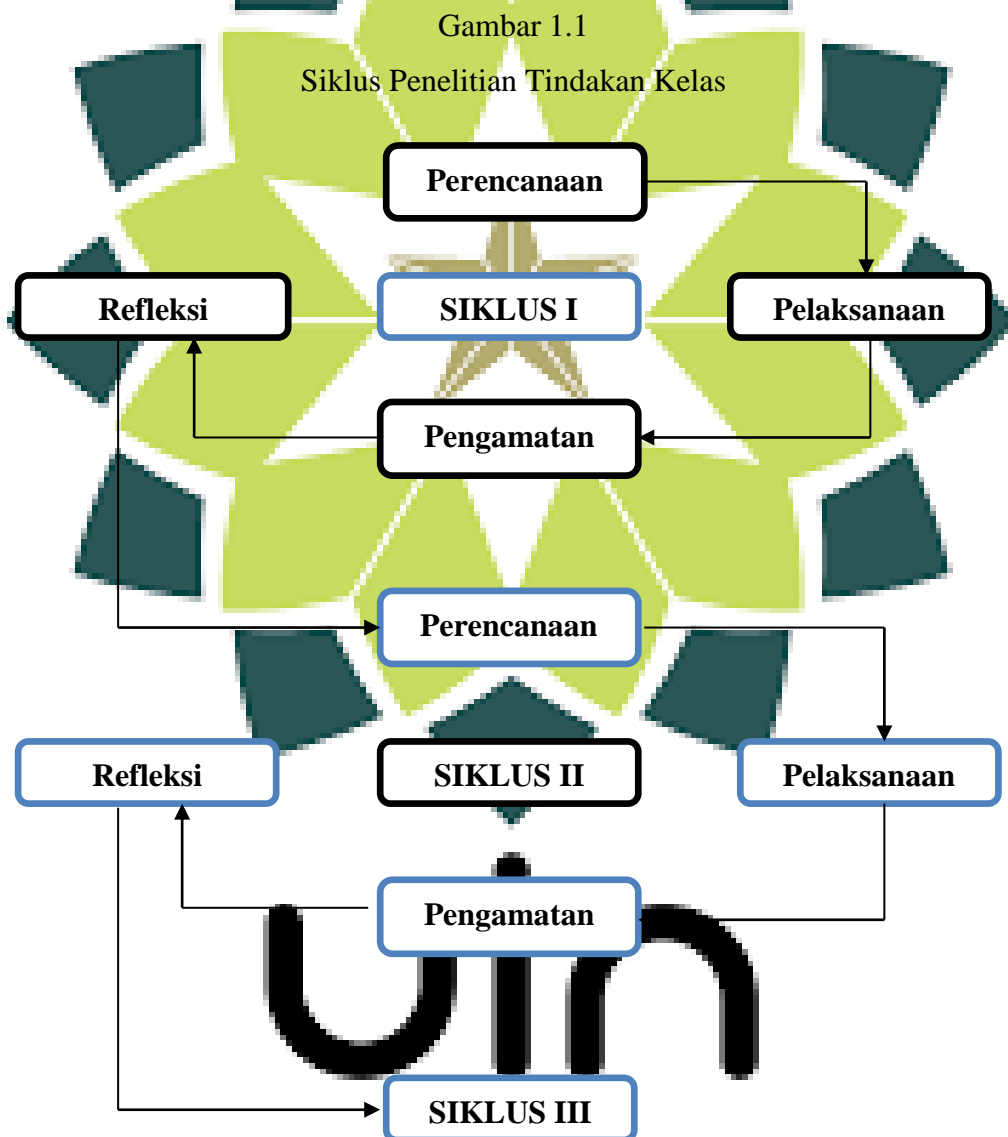
- a. Rencana, berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).
- b. Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.
- c. Pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- d. Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Siklus III

- a. Rencana, berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).
- b. Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.
- c. Pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- d. Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga

dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui di antaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2012:16) siklus PTK sebagai berikut :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data yang terkumpul dari hasil belajar siswa. Data yang diperoleh lalu dianalisis untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Hasil Observasi

Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *reward*. Skala yang digunakan yaitu dengan membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia dalam format dengan kriterianya yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Kemudian menghitung jumlah skor yang diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ket: NP : Nilai persen keaktifan yang dicapai

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap.

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari tingkat keberhasilan setiap individu dan rata-rata dari tindakan evaluasi hasil belajar. Adapun rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketuntasan Individual = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Jumlah Skor Maksimal

Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa.

Tabel 1.1 Interpretasi Hasil Belajar

No.	Persentase Keberhasilan	Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	A	Sangat Baik
2.	70% - 79%	B	Baik
3.	60% - 69%	C	Cukup
4.	50% - 59%	D	Kurang
5.	< 49%	E	Sangat Kurang

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG